

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki banyak potensi dalam produk pangan, yang mencakup produk tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan. Dengan demikian hasil produk-produk tersebut akan mampu mendorong pendapatan Negara. Sektor pertanian memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) yang semakin meningkat.

Tabel 1.1
PDB Sektor Pertanian Atas Harga Berlaku Terhadap PDB Indonesia Tahun 2010-2014

Uraian	PDB Atas Harga Berlaku (Triliun Rupiah)				
	2010	2011	2012	2013*)	2014**)
a. Tanaman Pangan	253,3	271,0	305,7	332,1	344,0
b. Tanaman Hortikultura	110,4	125,3	125,1	137,4	159,5
c. Tanaman Perkebunan	268,2	303,4	323,4	358,2	397,9
d. Peternakan	108,4	117,3	130,6	148,0	167,1
e. Jasa Pertanian dan Pemburuan Sektor Pertanian (Secara Sempit/Kementan)	14,1	15,6	17,4	19,1	20,5
Sektor Pertanian (Secara Luas)	754,4	832,5	902,1	994,8	1.088,9
Sektor Industri Pengolahan	956,1	1.058,2	1.152,3	1.275,0	141,7
Sektor Perdagangan	1.512,8	1.704,3	1.848,2	1.998,7	2.215,8
Sektor Lainnya	923,9	1.066,1	1.138,5	1.263,8	1.410,9
PDB Indonesia	3.471,3	4.003,1	4.476,8	4.987,2	5.505,4
	6.864,1	7.831,7	8.615,7	9.524,7	10.542,7

Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia, 2014

Hal ini menjadi bukti bahwasanya peningkatan tersebut dihasilkan atau diperoleh dari hasil-hasil produksi pangan yang dihasilkan dari sektor pertanian, untuk lebih meningkatkan perkembangan tersebut dibutuhkan beberapa faktor pendukung, yang diantaranya adalah memperhatikan dan mengembangkan hasil produk agroindustri. Agroindustri adalah kegiatan yang memanfaatkan hasil pertanian sebagai bahan baku, merancang dan menyediakan peralatan serta jasa untuk kegiatan tersebut. Secara eksplisit pengertian Agroindustri pertama kali diungkapkan oleh Austin (1981) yaitu perusahaan yang memproses bahan

nabati (yang berasal dari tanaman) atau hewani (yang dihasilkan oleh hewan). Proses yang digunakan mencakup pengubahan dan pengawetan melalui perlakuan fisik atau kimiawi, penyimpanan, pengemasan dan distribusi. Produk Agroindustri ini dapat merupakan produk akhir yang siap dikonsumsi ataupun sebagai produk bahan baku industri lainnya.

Produk pertanian dan agroindustri semakin diharapkan perannya dalam pembangunan nasional dan tetap dianggap terpenting dari keseluruhan pembangunan ekonomi, apalagi semenjak sektor pertanian ini menjadi penyelamat perekonomian nasional karena justru pertumbuhannya meningkat, sementara sektor lain pertumbuhannya negatif. bahkan pertanian dapat dikategorikan sebagai sektor penyelamat bangsa dari kebangkrutan perekonomian nasional. Selama ini, tidak sedikit ahli yang meragukan kemampuan agroekonomi untuk menyelamatkan bangsa. Bahkan banyak yang berpendapat bahwa pertanian hanyalah menjadi beban pembangunan. Namun, tidak ada yang dapat membantah bahwa bangsa Indonesia dapat selamat dari kebangkrutan ekonomi karena adanya produk pertanian yang memiliki daya saing dalam masa krisis. Beberapa alasan yang mendasari pentingnya pertanian di Indonesia : (1) potensi sumberdayanya yang besar dan beragam, (2) pangsa terhadap pendapatan nasional cukup besar, (3) besarnya penduduk yang menggantungkan hidupnya pada sektor ini dan (4) menjadi basis pertumbuhan di pedesaan.

Terdapat lima peran yang diharapkan dalam pengembangan pertanian dan agroindustri di Indonesia, yaitu; sebagai penghasil devisa, penyerap tenaga kerja, pendorong pemerataan pembangunan, pemacu pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan rakyat, dan pendorong pengembangan wilayah. Agar peran tersebut dapat dioptimalkan, diperlukan adanya transformasi pembangunan pertanian ke arah agribisnis dan agroindustri. Titik berat pembangunan ekonomi harus bergeser dari pertanian ke sektor industri, namun tidak berarti lompatan dari sektor pertanian ke sektor industri yang tidak berbasis pada pertanian. Industri yang seharusnya dikembangkan sebagai kelanjutan pembangunan pertanian adalah industri yang mengolah hasil-hasil pertanian primer menjadi produk olahan, yaitu agroindustri.

Akhir-akhir ini PT. Pertamina dalam PHE WMO tidak hanya bergerak dalam bidang Migas saja, melainkan telah banyak pencapaian atau penghargaan-

penghargaan yang diraih, diantaranya PHE WMO telah memperoleh penghargaan dari Badan Lingkungan Hidup serta HIPAM Kabupaten Bangkalan.

Program terbaru lainnya adalah Program Pengembangan Usaha dan Perluasan Pemasaran, dengan target sasaran Kelompok Usaha Pengolahan Hasil Laut Pranspul di Desa Sepuluh, Kec. Sepulu, Kab. Bangkalan. Kegiatan ini dilakukan bekerja sama dengan Pusat Studi Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian (PS2EKP) Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Trunojoyo Madura. Bentuk kegiatan yang dilakukan PHE WMO mencakup pendampingan perluasan jejaring pasar melalui diversifikasi kemasan, leaflet, plank (neon sign), kartu nama, media pemasaran online, dan update sertifikasi halal.

Berdasarkan hasil survei usaha pembuatan abon ikan pada usaha UD. Pranspul di Desa Sepuluh Kecamatan Sepuluh Kabupaten Bangkalan memiliki nilai tambah yang cukup signifikan. Nilai tambah yang diperoleh dari proses produksi ikan tongkol menjadi abon ikan tongkol adalah Rp 800,00. Hal ini menunjukkan bahwa setiap 1 kg ikan tongkol yang diolah menjadi abon ikan mempunyai nilai tambah Rp 800,00. Nilai tambah diperoleh dari pengurangan nilai produk dengan harga bahan baku dan nilai input lain. Besarnya nilai tambah tergantung dari biaya yang dikeluarkan, meliputi biaya bahan baku ikan tongkol sebesar Rp 20.000,00 setiap kg dan sumbangan input lain sebesar Rp 5.000,00 setiap 1kg ikan tongkol.

Namun demikian berdasarkan identifikasi awal, usaha pengolahan ini memiliki beberapa permasalahan diantaranya :

1. Dari sisi pasar
 - a) Pemasaran produk masih bersifat fluktuatif, dan bersifat *offline*
 - b) Belum melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat mendorong terserapnya produk di pasaran seperti tidak memiliki plang nama tempat usaha, tidak memiliki leaflet maupun media penjualan *online*, dan desain kemasan masih sederhana,
 - c) Sertifikasi halal telah habis masa berlakunya.
2. Dari sisi produksi
 - a) Tempat penggorengan yang terbuka memungkinkan kotoran-kotoran dan debu menempel pada produk makanan yang diolah

- b) Layout produksi untuk pencucian belum memenuhi kondisi ideal dari sebuah layout produksi. Tempat pencucian masih jauh dari tempat pengolahan produksi.
- 3. Belum terdapat saluran khusus pengolahan limbah pencucian ikan. Air bekas pencucian ikan dibuang langsung ke got, sehingga masih terjadi pemborosan penggunaan air.

Tahapan kegiatan pendamping pemberdayaan UKM oleh PHE WMO dan program studi agribisnis UTM diantaranya:

- 1) Identifikasi awal meliputi produk, pasar, tempat produksi
- 2) Pengembangan pemasaran produk melalui
 - a. Desain diversifikasi kemasan dengan menggunakan beberapa alternatif bahan kemasan.
 - b. Desain dan pembuatan leaflet
 - c. Desain, pembuatan, dan pemasangan plank (*neon sign*)
 - d. Desain dan pembuatan kartu nama
 - e. Desain, pembuatan, dan operasional media pemasaran *online*
- 3) Renovasi sarana kegiatan produksi yang belum optimal dengan cara
 - a. Renovasi tempat cucian ikan
 - b. Renovasi tempat produksi
- 4) Membuat saluran pembuangan limbah cucian ikan

Berbagai kegiatan tersebut diharapkan mampu membantu pengembangan agroindustri UD. Pranspul pada khususnya dan secara umum dapat membantu perekonomian wilayah. Sehingga penelitian tentang dampak pemberdayaan UKM tersebut perlu untuk dilakukan.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- 1. Bagaimana karakteristik agroindustri UD. Pranspul?
- 2. Bagaimana pelaksanaan program pendampingan pemberdayaan UKM oleh PHE WMO dan Prodi Agribisnis di Desa Sepuluh, Kecamatan Sepuluh, Kabupaten Bangkalan?

3. Bagaimana dampak keberadaan program pendampingan pemberdayaan UKM oleh PHE WMO dan Prodi Agribisnis UTM terhadap perkembangan agroindustri UD. Pranspul?

1.3 Tujuan

1. Mendeskripsikan karakteristik agroindustri UD. Pranspul.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan program pendampingan pemberdayaan UKM oleh PHE WMO dan Prodi Agribisnis UTM di Desa Sepuluh, Kecamatan Sepuluh, Kabupaten Bangkalan.
3. Mendeskripsikan dampak keberadaan program pendampingan pemberdayaan UKM oleh PHE WMO dan Prodi Agribisnis UTM terhadap perkembangan agroindustri UD. Pranspul.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti
Dapat memberikan tambahan wawasan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.
2. Bagi Instansi
Dari hasil-hasil yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan dapat dijadikan evaluasi dan motivasi untuk meningkatkan dan mempertahankan kinerja yang ada, sehingga menjadi salah satu instansi yang semakin unggul.